

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Victory Wang
170810025**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Victory Wang
170810025**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Victory Wang
NPM : 170810025
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2021



Victory Wang

170810025

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memahami salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Victory Wang
170810025**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 29 July 2021



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rasio profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian terdiri dari 31 entitas yang bergerak di subsektor manufaktur makanan dan minuman. Menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel dalam penelitian dengan hasil yang diperoleh sebanyak 12 entitas. Data penelitian menggunakan metode analisis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji t, uji F dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio profitabilitas dibuktikan dengan hasil tingkat signifikan 0,014 dimana t tabel $0,014 < 0,05$ dan t hitung $-2,534 > -2,003$, perputaran piutang secara parsial tidak signifikan pada rasio profitabilitas, dimana hasil tingkat signifikan 0,533 dimana t tabel $0,533 > 0,05$, perputaran persediaan secara parsial tidak signifikan pada rasio profitabilitas, dimana hasil tingkat signifikan t tabel $0,125 > -0,05$ dan hasil Penelitian uji F membuktikan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,056 > 0,05$.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas (ROA).

ABSTRACT

This research study aims to analyze the effect of working capital turnover, receivable turnover and inventory turnover on profitability ratio listed on the Indonesia Stock Exchange. The object on the research consists of 31 entities operating in the food and beverage sub-sector manufacturing. Using purposive sampling method on selecting sample in the research with the results obtained by 12 entities. The research data used analysis method which consists of multiple regression analysis, t test, F test by using the SPSS 25 application tools. The analysis results indicate that working capital turnover partially has a significant negative on profitability ratio proven by the results of a significant level of 0.014 where t table is 0.014 < 0.05 and t count is -2.534 > -2.003, accounts receivable turnover partially has no significant on profitability ratio, where the result is a significant level of 0.533 where t table is 0.533 > 0.05, partial inventory turnover does not significant on profitability ratio, where the results of the significant level t table is 0.125 > -0.05 and the results of the F test research prove that working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have no significant on profitability with a significant level of 0.056 > 0.05.

Keywords : *Inventory Turnover, Profitability (ROA), Receivable Turnover, Working Capital Turnover*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua, keluarga, sahabat (Suyanti, Maharani) dan juga teman seperjuangan yang telah memberikan banyak dorongan, bantuan, doa dan fasilitas penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Sanghyang Adi Buddha, Ketuhanan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka dan karma baik mereka dapat berubah tepat pada waktunya. Saddhu Saddhu Saddhu.

Batam, 29 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Teoritis	10
2.1.1. Perputaran Modal Kerja	10
2.1.1.1. Pengertian.....	10
2.1.1.2. Konsep Modal Kerja	10
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja.....	11
2.1.1.4. Sumber Modal Kerja	12
2.1.1.5. Pemakaian Modal Kerja.....	14
2.1.2. Perputaran Piutang	14

2.1.2.1. Pengertian.....	14
2.1.2.2. Tujuan Perputaran Piutang.....	15
2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Perputaran Piutang	15
2.1.3. Perputaran Persediaan	16
2.1.3.1. Pengertian.....	16
2.1.3.2. Jenis-Jenis Persediaan	16
2.1.3.3. Tingkat Persediaan	17
2.1.4. Profitabilitas	17
2.1.4.1. Pengertian.....	17
2.1.4.2. Tujuan Pemakaian Rasio Profitabilitas	18
2.1.4.3. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	24
2.3.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)	24
2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA).....	25
2.3.3. Pengaruh Persediaan terhadap Profitabilitas	25
2.4. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Operasional Variabel.....	29
3.2.1. Variabel Independen	29
3.2.2.1. Perputaran Modal Kerja	29
3.2.2.2. Perputaran Piutang	29
3.2.2.3. Perputaran Persediaan	30
3.2.2. Variabel Dependen.....	30
3.2.1.1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	30
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1. Statistik Deskriptif	33

3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	34
3.5.2.2. Uji Multikolonieritas.....	35
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	36
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.5.4. Teknik Pengujian Hipotesis.....	37
3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T).....	37
3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	38
3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39
3.5.1. Lokasi Penelitian.....	39
3.5.2. Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas.....	44
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.1.2.4. Uji Autokolerasi.....	47
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.4. Analisis Uji Hipotesis.....	49
4.1.4.1 Uji Regresi Parsial (Uji t).....	49
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	51
4.1.4.3. Koefisien Determinasi.....	52
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.....	52
4.2.2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.....	53
4.2.3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.....	55

4.2.4. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Simpulan	57
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram	43
Gambar 4.2 Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	43
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatteplot</i>	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (%).....	2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Uji <i>Park Gleyser</i>	46
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.7 Hasil Uji t	49
Tabel 4.8 Hasil Uji F	51
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perputaran Modal Kerja.....	10
Rumus 2.2 Perputaran Piutang.....	15
Rumus 2.3 Perputaran Persediaan.....	16
Rumus 2.4 <i>Return On Equity</i>	19
Rumus 2.5 <i>Return On Asset</i>	19
Rumus 2.6 <i>Return On Total Asset</i>	19
Rumus 2.7 <i>Gross Profit Margin</i>	20
Rumus 2.8 <i>Net Profit Margin</i>	20
Rumus 3.1 Perputaran Modal Kerja.....	29
Rumus 3.2 Perputaran Piutang.....	29
Rumus 3.3 Perputaran Persediaan.....	29
Rumus 3.4 <i>Return On Asset</i>	29
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda.....	37
Rumus 3.6 Rumus t_{hitung}	38
Rumus 3.7 Rumus F_{hitung}	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam pertumbuhan ekonomi zaman kini, banyak sekali persaingan yang terjadi antar perusahaan terutama pada entitas yang bergerak di bagian industri manufaktur. Entitas industri manufaktur menjadi entitas yang memproduksi bahan mentah menjadikan barang jadi maupun barang setengah jadi dengan memakai alat mesin dan tenaga kerja manusia. Pada entitas industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dibagikan 3 Sektor yaitu sektor industri dasar & kimia , sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi yaitu pilihan penting bagi para penanam modal dalam menginvestasi dikarenakan entitas sektor industri barang konsumsi menjadi entitas yang memperoleh barang maupun bahan keperluan setiap hari seperti makanan, minuman, kosmetik, rokok, obat, dll.

Tujuan didirikan sebuah perusahaan ialah untuk mencari keuntungan atau laba. Agar mendapatkan keuntungan maka manajemen entitas mesti mempelajari dan memenuhi giaman cara untuk memperoleh laba serta menarik perhatian para pemodal yang ingin menginvestasi. Untuk memahami apakah suatu perusahaan itu mempunyai kesanggupan dalam mendapatkan keuntungan dapat diperhatikan dari hasil profitabilitas sebuah entitas.

Rasio profitabilitas ialah rasio untuk menaksir kesanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan pada 1 tahun. Rasio ini juga menghasilkan hitungan daya guna manajemen terhadap entitas yang dimiliki dari keuntungan yang diperoleh

pada perdagangan atau penanaman modal. Tingkat profitabilitas entitas sangat penting bagi para pemodal karena jumlah profitabilitas yang tinggi akan sangat menarik perhatian para pemodal yang ingin menanam modal. Terdapat alat hitung yang dipakai untuk menghitung peningkat profitabilitas yakni: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Dalam pengkajian ini profitabilitas dihitung dari *Return On Assets*. *Return on asset* ialah pengukuran mengibaratkan untung bersih terhadap total aset. Rasio ini dipakaikan untuk menghitung kesanggupan entitas atas mendapatkan laba dengan pemakaian semua aset entitas yang dipunyai (Kamal, 2016).

Berikut contoh perhitungan profitabilitas pada entitas manufaktur barang konsumsi sebagai subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Profitabilitas Entitas Sub Sektor Makanan dan Minuman (%).

No	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	7.29	4.55	6.01	10.20	14.16
2	BUDI	1.32	1.55	1.49	2.13	2.26
3	CEKA	17.51	7.71	7.93	15.47	11.61
4	DLTA	21.25	20.87	22.19	22.29	10.07
5	ICBP	12.56	11.21	13.56	13.85	7.16
6	INDF	6.41	5.77	5.14	6.14	5.36
7	MYOR	10.75	10.93	10.01	10.71	10.61
8	ROTI	9.58	2.97	2.89	5.05	3.79
9	SKBM	2.25	1.59	0.90	0.05	0.31
10	SKLT	3.63	3.61	4.28	5.68	5.49
11	STTP	7.45	9.22	9.69	16.75	18.23
12	ULTJ	16.74	13.88	12.63	15.67	12.68

Berlandaskan Tabel 1.1, menyimpulkan *return on asset* kepada setiap entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mendapati perubahan selama tahun 2016-2020. Salah satu entitas tersebut ialah perusahaan dengan kode saham SKLT dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,02, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,67 dan 1,40 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19. Pada kode saham ADES di tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2,74 dan pada tahun 2018,2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebanyak 1,46, 4,19 dan 3,96.

Adapun terdapat 3 faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai *return on asset* pada setiap perusahaan yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja yang menunjukkan semakin tinggi maka profitabilitas sebuah entitas akan semakin melonjak karena anggaran dalam entitas terus berputar untuk menghasilkan pendapatan sebaliknya jika perputaran modal kerja semakin rendah maka mempengaruhi menurunnya profitabilitas. Perputaran modal kerja digunakan untuk memperkirakan kesanggupan modal kerja entitas pada kurun waktu tertentu. Modal kerja berfungsi dalam membantu operasional atau aktivitas entitas, karena tidak adanya modal kerja maka aktivitas suatu entitas tidak bisa bergerak dengan baik. Perputaran modal kerja merupakan kaitan antar modal kerja dengan perdagangan dan kebanyakan perdagangan yang terdapat di entitas. Entitas diharuskan memakai modal kerja dengan bagus untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Berlandaskan Hasil pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) menampilkan hasil berpengaruh antar perputaran modal kerja terhadap profitabilitas entitas. Hal

lainnya hasil tersebut berbeda dengan hasil pengkajian dari (Meidiyustiani, 2016) yang menyampaikan tidak berpengaruh antar perputaran modal kerja dan profitabilitas.

Perputaran piutang yang menunjukkan semakin cepat kembalinya piutang menjadi kas akan meningkatkan nilai profitabilitas sebuah entitas sebaliknya jika kemampuan perputaran piutang semakin rendah dapat menimbulkan risiko bagi entitas tidak tertagih atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Perputaran piutang dipergunakan menghitung seberapa lama waktu yang diperlukan entitas dalam penagihan piutang. Perputaran piutang yang cepat dapat membantu entitas memperoleh kas dari penjualan utang dengan cepat dimana kas tersebut dapat dialokasikan kembali ke modal kerja. Semakin meningkat perputaran piutang maka semakin bagus efisiensi dalam mengatur piutangnya. Kelancaran pengembalian piutang menjadikan tunai sangat menentukan besar profitabilitas entitas. Perputaran Piutang pada entitas sangat berguna untuk dimengerti karena semakin meningkat perputaran piutang, sehingga piutang yang diminta oleh entitas membanyak. Dapat mengurangi piutang yang tidak tertagih serta mempercepat aliran tunai.

berlandaskan hasil penelitian (Sanjiwani, 2019) membuktikan hasil terjadinya pengaruh antar perputaran piutang terhadap profitabilitas, dimana perputaran piutang meninggi maka profitabilitas juga akan meninggi. Piutang menjadikan salah satu bentuk pemodalan yang menerima sebagian dari modal entitas. Jika entitas memakai modal pribadi, jika dengan piutang modal yang ada untuk berinvestasi akan berkurang. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil

pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) yang mengatakan tidak terdapat berpengaruh antar perputaran piutang dan profitabilitas.

Perputaran persediaan yang menunjukkan kesanggupan entitas dalam menjual produk semakin cepat dapat meningkatkan profitabilitas sedangkan jika semakin rendah perputaran persediaan maka dapat mengakibatkan macetnya penjualan persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan menjual produk atau barang selama satu tahun. Untuk memperlancar pengembalian tunai melalui perdagangan maka dibutuhkan perputaran persediaan yang bagus. Semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin bagus antara permodalan dalam persediaan dan transaksi penjualan. Persediaan ialah sebanyak barang dalam proses, barang jadi serta bahan baku yang dimiliki entitas bertujuan buat dijual atau dikerjakan lebih lanjut. Pengelolaan persediaan yang efisien dibutuhkan untuk memelihara jumlah jenis, kualitas barang yang benar serta mengendalikan pemodalannya pada persediaan. Dengan tingkat perputaran persediaan meninggi akan mengecilkan akibat kepada kerugian yang menimbulkan penurunan harga, di sisi itu bakal mengirit biaya dan perlindungan kepada persediaan tersebut.

Berlandaskan pengkajian terdahulu dari (Sanjiwani, 2019) membuktikan hasil terjadinya berpengaruh antar perputaran persediaan terhadap profitabilitas, ketika perputaran persediaan meningkat maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Hal ini diakibatkan semakin lambat waktu perputaran persediaan maka semakin besar anggaran yang mesti dibayarkan oleh entitas untuk melindungi supaya persediaan digudang tetap bagus. Sedangkan jika perputaran persediaan semakin bagus artinya

perusahaan menjual barang dengan cepat. Laba yang dihasilkan semakin besar sehingga semakin kecil anggaran yang mesti dibayar oleh entitas. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) yang menyimpulkan hasil perputaran persediaan tidak terjadi pengaruh terhadap profitabilitas.

Berlandaskan pemahaman latar belakang yang dikaji, maka pengkaji terdorong untuk menyelidiki lebih lanjut terhadap “ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Pembahasan latar belakang yang telah ditulis, berbagai hal-hal yang bisa diidentifikasi masalah pada pengkajian sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang terjadi atas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 terjadi perubahan.
2. Perputaran modal kerja dalam entitas menurun sehingga kinerja operasional tidak dapat berjalan dengan lancar dan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran piutang semakin menurun dapat menimbulkan risiko bagi entitas tidak tertagih dengan demikian dapat mempengaruhi nilai profitabilitas.
4. Perputaran persediaan entitas menurun menandakan macetnya penjualan persediaan sehingga mempengaruhi nilai kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pengkajian sebagai berikut :

1. Entitas yang akan dikaji yaitu entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang dipakai ialah *Retrun On Asset* (ROA).
3. Periode tahun yang diteliti dari tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, sehingga rumusan masalah pada pengkajian ini ialah :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh dengan profitabilitas pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara berhubungan berpengaruh dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tujuan pengkaji sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

2. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran piutang dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
3. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran persediaan terhadap profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
4. Untuk mengkaji dan memahami pengaruhnya perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara berhubungan dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pengkajian ini sanggup mengasihikan penjelasan dan pemahaman pada laporan keuangan. Pengetahuan ilmu mengenai berpengaruhnya perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas kepada entitas yang tercatat di BEI.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang melalui penyelidikan ini berupa :

1. Bagi penulis

Peneilitian ini penulis dapat mendalami ilmu serta pelajaran yang berkenaan dengan variable perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan profitabilitas entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

2. Bagi penelitian seterusnya

Pengkaji menginginkan pengkaji seterusnya bisa menggunakan pengkajian ini menjadikan materi referensi pada pengkajian seterusnya.

3. Bagi perusahaan

Pengkajian ini bisa menjadi masukan bagi entitas sehingga dapat melihat besar pengaruhnya dalam perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1. Pengertian

Definisi perputaran modal kerja ialah rasio dipergunakan dengan menghitung keefisien modal kerja entitas selama 1 tahun. Menghitung rasio tersebut mengibaratkan perdagangan bersih melalui rata-rata modal kerja (Santi, 2017).

Perputaran modal kerja untuk memperhitungkan hasil kemampuan modal kerja entitas selama satu tahun. Rumus menghitung perputaran modal kerja yaitu :

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Rumus 2.1 Perputaran Modal Kerja.
--	--

(Kasmir, 2019) Perputaran modal kerja sedang menurun maka entitas sedang mengalami keunggulan modal kerja. Karena rendah perputaran persediaan dan perputaran piutang maupun total tunai yang sangat banyak. Sedangkan perputaran modal kerja sedang meninggi maka perputaran persediaan dan perputaran piutang atau total tunai yang sedikit.

2.1.1.2. Konsep Modal Kerja

Pada konsep modal kerja dibagikan terjadi 3, yakni :

1. Konsep Kuantitatif

Dari konsep ini modal kerja ialah semua aset lancar sehingga disebut juga sebagai modal kerja kotor. Bagaimana memenuhi keperluan biaya buat membayar aktivitas entitas dalam masa waktu yang singkat.

2. Konsep Kualitatif

Konsep yang mementingkan terhadap kualitas modal kerja dan disebut sebagai modal kerja bersih. Konsep ini memperhitungkan selisih anggaran aset lancar dengan utang lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional memdahulukan terhadap fungsi kas yang dipunyai entitas saat menghasilkan laba. Sejumlah kas yang dipergunakan oleh entitas untuk menaikkan keuntungan. Semakin besar biaya yang dipergunakan sebagai modal kerja sebaiknya bisa menaikkan hasil keuntungan. Jika kas yang dipergunakan sedikit maka hasil keuntungan akan berkurang.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Faktor yang diinginkan entitas mesti secepatnya terpenuhi sesuai dengan keperluan entitas. Terkadang untuk mencukupi keperluan modal kerja seperti yang dibutuhkan tidak terus ada. Hal ini diakibatkan oleh adanya ketergantungan beberapa faktor dalam kebutuhan modal kerja.

Faktor yang mampu berpengaruh modal kerja yakni :

1. Jenis entitas

Jenis entitas terdapat 2 macam, yakni : entitas yang berjalan dalam bidang pelayanan dan tidak pelayanan.

2. Syarat kredit

Penjualan yang membayarnya secara mengangsur juga sangat berpengaruh terhadap modal kerja.

3. Waktu produksi

Lamanya jangka waktu yang dipergunakan dalam menghasilkan barang. Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang, kemudian akan semakin banyak modal kerja yang diperlukan. Begitu kebalikannya semakin lambat waktu menghasilkan barang, kemudian semakin sedikit modal kerja yang diperlukan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Dalam sebuah entitas cukup penting dalam memperhatikan dampak dari tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja. Semakin merendah perputaran, sehingga keperluan modal kerja semakin meningkat. Apabila perputaran persediaan semakin meningkat maka akan merendahkan risiko kerugian akibat penurunan harga.

2.1.1.4. Sumber Modal Kerja

Keperluan modal kerja penuh dipersiapkan entitas bentuk apa pun. Untuk mencukupi keperluan tersebut, dibutuhkan sumber modal kerja yang bisa ditemukan pada beragam sumber yang tersedia. Tetapi pada memilih sumber modal mesti diawasi untung ruginya sumber modal kerja tersebut.

(Kasmir, 2019) sumber biaya bagi modal kerja mendapatkan penurunan melalui jumlah aset serta peningkatan passive. Berikut sumber modal kerja yang dipakai adalah :

1. Hasil aktivitas entitas

Penghasilan ataupun keuntungan yang dihasilkan dari periode tertentu.

Penghasilan yang dihasilkan entitas ditambahkan penyusutan.

2. Keuntungan perdagangan surat-surat berharga

Bisa dibuat kebutuhan modal kerja. Besar laba ialah perbedaan antara harga jual surat dan harga beli tersebut.

3. Perdagangan saham

Entitas melepaskan sebanyak saham yang sedang dimiliki untuk dijual beragam pihak. Hasil perdagangan saham ini bisa dipakai sebagai modal kerja.

4. Perdagangan aset tetap

Aset tetap yang dijual karena kurang bermanfaat. Hasil yang dijual ini bisa dijadikan uang tunai.

5. Penjualan obligasi

Entitas memberikan sebanyak surat pinjaman untuk dijual terhadap pihak lain. Hasil perdagangan ini bisa dijadikan modal kerja, walaupun hasil perdagangan surat pinjaman lebih dipentingkan terhadap penanaman modal perusahaan waktu panjang.

6. Memperoleh angsuran

Memperoleh angsuran melalui bank dalam utang jangka waktu pendek, khusus untuk utang jangka waktu panjang juga bisa dipakai hanya kredit jangka panjang biasanya dipergunakan buat keperluan pendanaan.

7. Dana Hibah

terkait penghasilan uang hibah melalui bermacam lembaga, juga bisa dipaai sebagai modal kerja. Uang hibah tiada dikenakan beban biaya sebagaimana utang dan tiada kewajiban pemulangan.

2.1.1.5. Pemakaian Modal Kerja

Pemakaian modal kerja dimilih dari sumber modal kerja yang terpilih. Pemakaian modal kerja bisa mempengaruhi jumlah modal kerja itu tersendiri.

Berdasarkan teori dari (Kasmir, 2019) pemakaian modal kerja bisa dilaksanakan industri yakni :

1. Pembayaran buat gaji dan biaya operasi entitas.
2. Pembayaran buat pembelian barang dagang ataupun bahan baku.
3. Menyembunyikan kerugian dampak perdagangan surat berharga.
4. Penyusunan biaya.
5. Membeli aset tetap (bangunan, mesin, tanah, kendaraan, dan lain sebagainya).
6. Membayar utang jangka panjang (utang bank, hipotek, obligasi, utang bank jangka panjang).
7. Pengembalian saham yang berputar.
8. Pemulangan tunai atau barang untuk keperluan sendiri.
9. Pemakaian lainnya.

2.1.2. Perputaran Piutang

2.1.2.1. Pengertian

Perputaran piutang untuk menghitung seberapa cepat menagih piutang selama 1 tahun serta seberapa banyak biaya yang ditaksir untuk dalam 1 tahun merupakan

maksud dari perputaran piutang. Rumus pada menghitung perputaran piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Piutang

(Kasmir, 2019) jika perputaran piutang semakin meningkat mengungkapkan bahwa modal kerja yang diletakkan pada piutang semakin turun. Sedangkan perputaran piutang semakin turun mengatakan hasil modal kerja yang diletakkan pada piutang semakin tingkat. Perputaran piutang mengasihikan pengetahuan mengenai kualitas piutang serta keberhasilan penagihan piutang.

2.1.2.2. Tujuan Perputaran Piutang

Beberapa tujuan perputaran piutang :

1. Mengetahui rata rata penagihan piutang .
2. Mengetahui seberapa cepat menagih piutang selama 1 tahun.
3. Mengetahui berapa kali kas yang telah ditaruh pada aset tetap berputar selama 1 tahun.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Perputaran Piutang

Faktor yang memengaruhi perputaran piutang yaitu :

1. *Net Credit Sales*

Merupakan naik turunnya perputaran piutang yang mempengaruhi kepada banyak dikitnya modal yang ditanam pada piutang. Semakin meningkat perputarannya sehingga semakin lancar perputaran piutangnya, yang bermaksud semakin singkat jangka waktu terikatnya modal pada piutang.

2. *Average Receivable*

Average Receivable dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan piutang akhir tahun ditambah awal tahun kemudian dibagi 2. Piutang rata-rata diungkap dengan jumlah perdagangan dalam rata-rata piutang.

2.1.3. Perputaran Persediaan

2.1.3.1. Pengertian

Rasio untuk memperkirakan berapa kali kas yang diinvestasikan pada persediaan berputaran selama 1 tahun. Bahwa perputaran persediaan berapa kali barang persediaan ditukar selama 1 tahun. Rumus dalam menghitung perputaran persediaan yaitu :

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rumus 2.3 Perputaran Persediaan
---	--

(Kasmir, 2019) jika perputaran persediaan semakin tinggi menunjukkan entitas bekerja secara keefisienan persediaan semakin bagus. Sedangkan perputaran persediaan semakin turun menunjukkan bahwa entitas bekerja secara tidak keefisienan dan banyak barang yang bertambah di gudang. Hal ini akan menyebabkan penanaman modal dalam tingkat pengembalian yang kecil. Menurut (Tobing, 2018) perputaran persediaan dipergunakan untuk menghitung persediaan sampai kembalinya menjadi dana. Menggunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi entitas dalam menjual persediaanya.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Persediaan

Kebijaksanaan untuk mempersiapkan jumlah barang yang ada secara rata-rata, bertujuan supaya persediaan barang di gudang sering ada. Secara umum persediaan terdiri 3 macam yaitu :

1. Persediaan pada barang baku ataupun bentuk bahan.
2. Persediaan pada baku setengah jadi ataupun dalam proses.
3. Persediaan pada barang jadi ataupun bentuk bahan.

2.1.3.3. Tingkat Persediaan

Setiap tingkat persediaan bisa diketahui dari :

1. Perputaran persediaan bahan baku, jumlah semua bahan baku yang dipergunakan pada satu periode dibagikan rata-rata dari persediaan bahan baku dalam kurun waktu 1 tahun.
2. Perputaran persediaan barang dalam proses, jumlah kerja pada proses yang diolah menjadikan barang jadi dibagikan rata-rata kerja dalam persediaan selama 1 tahun.
3. Perputaran persediaan barang jadi, dibuktikan semua anggaran produk yang dijual dibagikan rata-rata persediaan barang jadi.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian

Setiap entitas yang dibangun mempunyai tujuan utama dalam sebuah perusahaan dengan memperoleh keuntungan yang banyak. Dengan perolehan keuntungan yang banyak maka perusahaan bisa meningkatkan produk dan mencari peluang untuk menginvestasi. Tingkat efektivitas manajemen dalam sebuah perusahaan dengan berfungsi untuk menilai kesanggupan entitas menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas ialah salah satu rasio untuk menghitung keefektifan manajemen secara seluruh yang dinyatakan oleh banyak dikitnya kemampuan

tingkat laba yang didapat pada perdagangan ataupun penanaman modal (Fahmi, 2017). Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas ialah rasio memperhitungkan kesanggupan entitas dalam memperoleh laba. Rasio ini juga menghasilkan hitungan keefektifan administrasi suatu entitas. Hal ini dinyatakan oleh keuntungan yang diperoleh melalui perdagangan serta penghasilan pemodal. Pemakaian rasio ini menyatakan efisiensi entitas.

2.1.4.2. Tujuan Pemakaian Rasio Profitabilitas

Tujuan pemakaian profitabilitas pada entitas bertujuan sebagai :

1. Untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan entitas dalam satu tahun.
2. Untuk menilai keuntungan entitas tahun sekarang dan sebelumnya.
3. Untuk memandangi perubahan keuntungan entitas dari waktu ke waktu
4. Untuk menghitung kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan dari modal individu.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Profitabilitas

Berlandaskan tujuan yang berhasil, diperoleh beberapa jenis rasio profitabilitas yang boleh dipergunakan. Dalam jenis profitabilitas dipergunakan untuk menghitung finansial entitas dalam suatu periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas bisa mengukur laporan keuangan perusahaan. Berikut jenis profitabilitas yaitu :

a. *Return On Equity (ROE)*

Menghitung keuntungan bersih setelah pajak serta modal pribadi. ROE menjadi tingkat perusahaan dengan memakai keuntungan bersih sesudah pajak dibagi rata-rata modal. ROE dipanggil dengan keuntungan atas *equity*. Mengkajikan sepanjang mana suatu entitas memakai sumber daya yang

dipunyai untuk sanggup mengasihikan keuntungan pada *equity*. Rumus mengetahui ROE sebagai berikut :

b. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rumus 2.4 Return On Equity

Tingkat entitas dengan menggunakan keuntungan bersih dibagi total aktiva.

ROA Secara pribadi menggunakan berapa banyak keuntungan sesudah pajak yang diperolehkan entitas untuk setiap angka dari aset yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus mengetahui nilai ROA :

c. *Return On Total Asset (ROTA)*

Menghitung pendapatan entitas sebelum bunga dan pajak. ROTA juga merupakan tingkat perusahaan dengan menggunakan keuntungan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio dianggap sebagai indikator seberapa efektif entitas menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus ROTA sebagai berikut :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Rumus 2.6 Return On Total Asset

d. *Gross Profit Margin*

Margin keuntungan kotor yang menunjukkan ikatan antar perdagangan dan biaya pokok penjualan, menghitung kesanggupan suatu entitas untuk mengontrol anggaran persediaan atau anggaran aktivitas barang maupun untuk melanjutkan pertumbuhan harga melalui perdagangan kepada pelanggan. Rumus gross profit margin sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.7 *Gross Profit Margin*e. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih dibagi dengan perdagangan bersih. Menyatakan kesetimbangan satuan untuk menimbulkan hasil pada tingkat perdagangan individual. Margin keuntungan yang tinggi lebih diinginkan karena menyatakan entitas memperoleh hasil baik yang melebihi harga pokok perdagangan. Rumus *net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.8 *Net Profit Margin***2.2. Penelitian Terdahulu**

Pengkajian terdahulu ialah hasil pengkajian lain yang dapat diperbandingkan untuk berikutnya pada pengkajian yang dilakukan. Telah dilakukan oleh pengkajian sebagai berikut :

(Sanjiwani, 2019), hasil pengkajian yang dibuat mengenai “ Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Entitas Otomotif Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan terjadinya berpengaruh antar perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh kepada profitabilitas.

(Syafitri & Wibowo, 2016), pengkajian yang dikerjakan mengenai “Pengaruh Komponen Modal Kerja Dengan Profitabilitas Entitas Manufaktur Yang Tercatat Di BEI” menyatakan tanpa ada pengaruhnya antar perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas, sedangkan perputaran total aset dan perputaran modal kerja berpengaruh dengan profitabilitas.

(Meidiyustiani, 2016), hasil pengkajian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Entitas, Perkembangan Perdagangan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Entitas Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014” menyimpulkan hasil perputaran modal kerja dan perkembangan perdagangan tanpa ada pengaruhnya dengan profitabilitas, sedangkan ukuran Entitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

(Nurafika & Khairunnisa, 2018), hasil pengkajian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Entitas Semen” membuktikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh dengan profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

(Kamal, 2016), hasil pengkajian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh *Receivable Turnover* Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Entitas Pertanian Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *receivable turnover* dan *debt to asset* tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

(Santi, 2017), hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, Dan *Leverage* Operasi Terhadap Profitabilitas” menyatakan *leverage* dan *current ratio* berpengaruh dengan profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

(Surya, Ruliana, & Soetama, 2017), hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”

membuktikan perputaran kas dan perputaran persediaan tanpa berpengaruh dengan profitabilitas.

(Roni & Djazuli, 2018), hasil penelitian yang dilakukan mengenai “*The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector*” menyatakan bahwa *cash turnover*, *account receivable turnover* dan *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *inventory turnover* dan *asset structure* berpengaruh terhadap profitabilitas.

(Amanda, 2019), Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “*The Impact Of Cash Trunover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Curremt Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability*” menyatakan *cash turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *debt to equity* tidak berpengaruh dengan profitabilitas, sedangkan *current ratio* berpengaruh dengan profitabilitas.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	(Sanjiwani, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia.	1. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2	(Syafitri, 2016)	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	1. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Perputaran modal kerja dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	(Meidiyustiani, 2016)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014.	1. Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4		<i>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen.</i>	1. Perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perputaran piutang tidak teradapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
5		Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. <i>Receivable turnover</i> dan <i>Debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

6		Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Leverage</i> Operasi Terhadap Profitabilitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Current ratio</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7		Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
8		<i>The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cash turnover</i>, <i>Account receivable turnover</i> dan <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Inventory turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Asset structure</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9		<i>The Impact Of Cash Trunover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cash turnover</i>, <i>Receivable turnover</i>, <i>Inventory turnover</i> dan <i>Debt to equity</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Beberapa teori yang telah didiskusikan tentang variable yang dikaji, selanjutnya pengaruhnya variabel:

2.3.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

(Syafitri & Wibowo, 2016) pemakaian modal kerja yang efisien bisa diperhatikan lewat perputaran modal kerja. jika hasil yang didapatkan perputaran modal kerja bernilai kecil, semakin lancar perputaran modal kerja dan profitabilitas entitas meninggi.

Hasil pengkajian dari (Syafitri & Wibowo, 2016) menyatakan hasil perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. (Sanjiwani, 2019) juga berpendapat hasil perputaran modal kerja mempunyai pengaruh dengan profitabilitas.

2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

(Sanjiwani, 2019) kenaikan piutang yang diikuti oleh peningkatan piutang tidak tertagih harus memperhatikan. Untuk itu sebelum suatu entitas memastikan untuk menjalankan penjualan pinjaman, maka lebih awal menghitung jumlah biaya yang diinvestasikan pada piutang, ketentuan perdagangan dan pelunasan yang dibutuhkan, kemungkinan kerugian piutang dan anggaran yang bakal muncul dalam menhandel piutang dapat diatasi.

Hasil pengkajian dari (Sanjiwani, 2019) membuktikan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengkajian tersebut sependapat dengan (Tiong, 2017) dan (Agleintan, Sutrisna, & Sutandi, 2019) menyimpulkan hasil perputaran piutang terjadi pengaruh dengan profitabilitas.

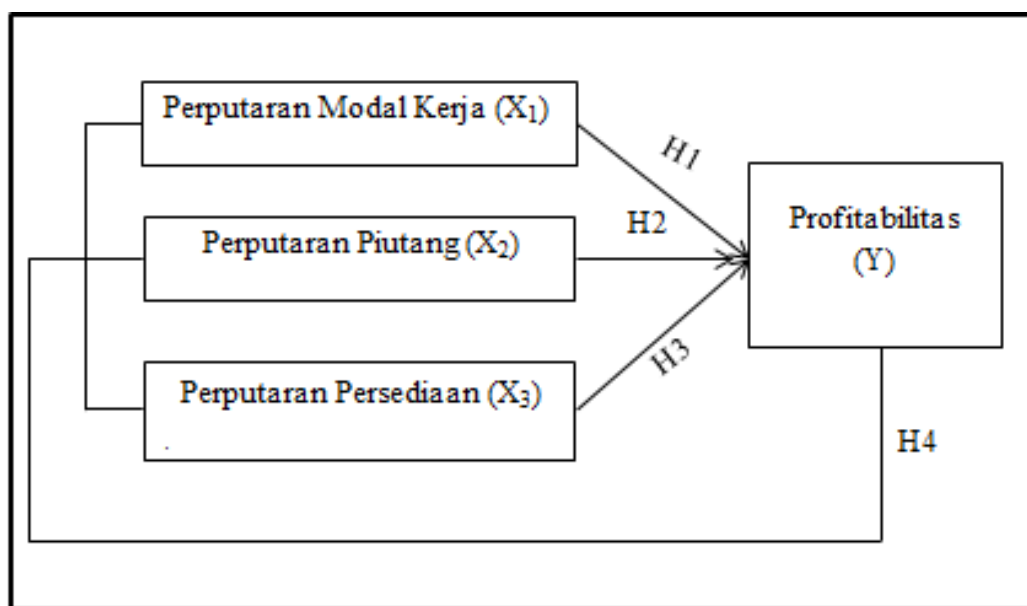
2.3.3. Pengaruh Persediaan terhadap Profitabilitas

(Nurafika & Khairunnisa, 2018) mengetahui semakin meningkat perputaran persediaan bakal memperkecilkan risiko pada kerugian dikarenakan turunya harga, juga akan mengirit anggaran penyimpanan dan pemeliharaan dengan persediaan tersebut.

Hasil penyelidikan (Nurafika & Khairunnisa, 2018) menyimpulkan hasil perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil

pengkajian ini sependapat dengan (Sanjiwani, 2019) dan (Roni & Djazuli, 2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap perofitabilitas.

Adapun beberapa uraian diatas kerangka pemikiran yang bisa digambarkan yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Pada pengkajian ini hipotesis bisa dirumuskan yaitu :

H₁: Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H₂: Perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

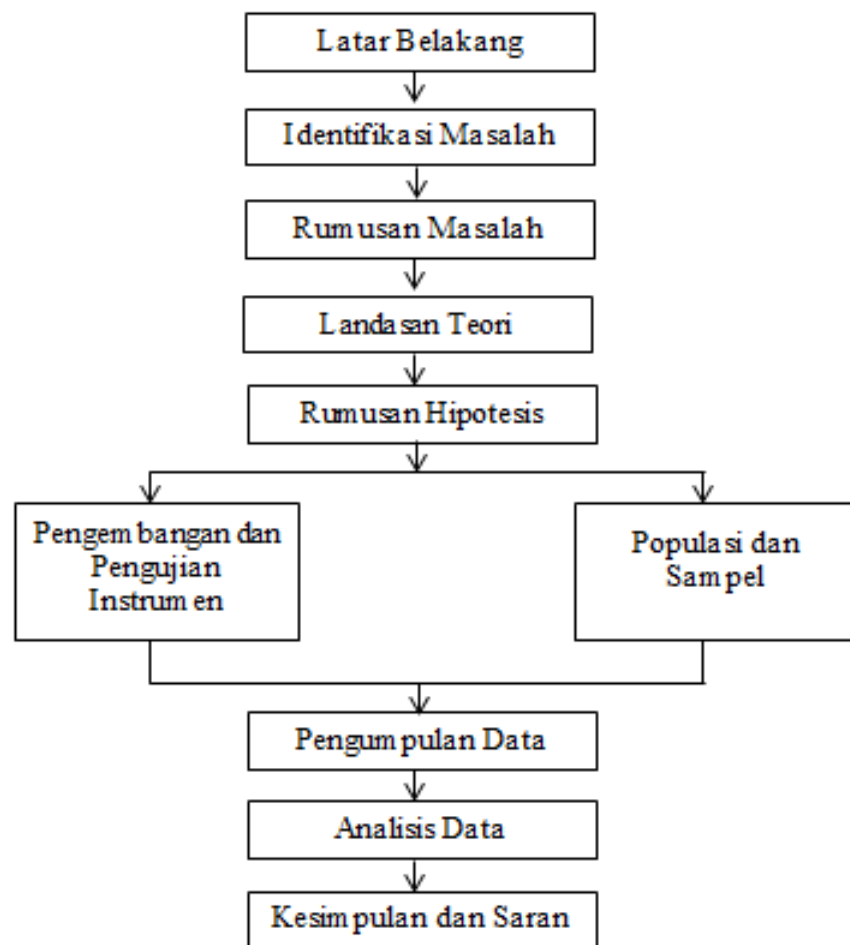
H₃: Perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H₄: Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Bagan yang memberikan penggambaran berbagai variabel yang hendak dipakai oleh pengkajian yang sedang diteliti. Dalam pengkajian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis pengkajian dipakai dengan pengkajian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya merupakan desain penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel pengkajian yakni nilai melalui keaktifan yang memiliki perbedaan khusus ditetapkan oleh pengkaji untuk dikaji dan selanjutnya diambil hasilnya. Pada pengkajian ini memakai 2 variabel yakni variabel independen dan dependen.

3.2.1. Variabel Independen

(Sugiyono, 2016) Variabel independen ialah variabel yang berpengaruh variabel terikat. Variabel independen pada pengkajian ini ialah perputaran modal kerja (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3).

3.2.2.1. Perputaran Modal Kerja

(Susilowati, 2018) Perputaran modal kerja ialah digunakan buat menaksir efektif modal kerja entitas selama 1 tahun. Mendefinisikan seberapa besar modal kerja berputar selama 1 tahun. Untuk menghitung rasio ini kita mengadainkan perdagangan bersih dengan rata-rata modal kerja. Selanjutnya rumus perhitungan perputaran modal kerja :

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Rumus 3.1 Perputaran Modal Kerja
--	---

3.2.2.2. Perputaran Piutang

(Diana & Santoso, 2016) Perputaran piutang ialah kesanggupan biaya yang terletak pada piutang seberapa banyak berputaran selama 1 tahun dengan perdagangan. Perputaran piutang terkait dalam ketentuan pelunasan cicilannya, semakin lambat periode perputaran piutang semakin lambat periode terikatnya uang pada piutang. Selanjutnya rumus perhitungan perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Piutang**3.2.2.3. Perputaran Persediaan**

(Diana & Santoso, 2016) Menunjukkan berapa kali kesanggupan uang yang terletak pada persediaan berputar selama 1 tahun. semakin meningkat perputaran maka jumlah uang yang terletak pada persediaan akan semakin banyak. Rumus perhitungan perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 3.3 Perputaran Persediaan**3.2.2. Variabel Dependen**

(Sugiyono, 2016) Variabel dependen juga dipanggil dengan variabel terikat yang bersifat mempengaruhi maupun menjadikan akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pengkajian ini memakai rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (Y).

3.2.1.1. Return On Asset (ROA)

Kesanggupan melalui modal yang ditanam modalikan pada semua aset untuk memperoleh laba bersih (Nurafika & Khairunnisa, 2018). Dalam pengkajian ini menggunakan ROA karena memberikan penjelasan kejadian kesanggupan entitas pada menghasilkan keuntungan dengan memakai aset yang dipunyai. Rumus pada perhitungan return on asset sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.4 Return On Asset**3.3. Populasi dan Sampel**

3.3.1. Populasi

Kawasan generalisasi yang terjadi pada subjek maupun objek yang memiliki kualitas serta karakter yang telah ditentukan sama pengkaji buat dikaji dan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi pengkajian ini ialah entitas manufaktur barang konsumsi sebagai subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020 berjumlah 31 entitas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tanggal IPO	Nama Perusahaan
13 Juni 1994	Akasha Wira International Tbk.
11 Juni 1997	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
10 Juli 2012	Tri Banyan Tirta Tbk.
14 Mei 2004	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
08 Mei 1995	Budi Starch & Sweetener Tbk.
19 Desember 2017	Campina Ice Cream Industry Tbk.
09 Juli 1996	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
05 Mei 2017	Saniguna Primatirta Tbk.
20 Maret 2019	Wahana InterfoodNusantara Tbk.
27 Februari 1984	Delta Djakarta Tbk.
22 Januari 2020	Diamond Food Indonesia Tbk.
08 Januari 2019	Sentra Food Indonesia Tbk.
10 Oktober 2018	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk.
22 Juni 2017	Buyung Poetra Sembada Tbk.
07 Oktober 2010	IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk.
14 Oktober 2002	Inti Agri Resources Tbk.
12 Februari 2020	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14 Juli 1994	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25 Novemeber 2019	Mulia Boga Raya Tbk.
15 Desember 1981	Multi Bintang Indonesia Tbk.
04 Juli 1990	Mayora Indah Tbk.
18 September 2018	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
29 Desemeber 2017	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
18 Desember 20	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
18Oktober 1994	Prashida Aneka Niaga Tbk.
28 Juni 2010	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
05 Januari 1993	Sekar Bumi Tbk.
08 September 1993	Sekar Laut Tbk.
16 Desember 1996	Siantar Top Tbk.
14 Februari 2000	Tunas Baru Lampung Tbk
02 Juli 1990	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

3.3.2. Sampel

Sebagian melalui jumlah serta karakter yang memiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pada pembahasan ini, sampel dipilih lewat metode *purposive sampling* yang menjadikan sistem pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Terdapat beberapa kriteria yang dipergunakan untuk menjadi sampel yaitu :

1. Entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Laporan keuangan entitas dengan tertebitan lengkap serta berakhir pada periode 31 Desember 2016-2020.
3. Memperoleh laba bersih perusahaan selama periode tahun 2016-2020.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Skor
		K1	K2	K3	
20	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	x	√	-
21	Mayora Indah Tbk.	√	√	x	-
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	√	√	√	7
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	√	x	√	-
24	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	√	√	√	8
25	Prashida Aneka Niaga Tbk.	√	x	x	-
26	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	√	√	x	-
27	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	9
28	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	10
29	Siantar Top Tbk.	√	√	√	11
30	Tunas Baru Lampung Tbk	√	x	√	-
31	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	√	√	√	12
TOTAL SAMPEL					12
TOTAL SAMPEL SELAMA 5 TAHUN					60
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	x	√	-
16	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	√	5
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	√	√	x	-
18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	x	√	-
19	Mulia Boga Raya Tbk.	√	√	√	6

Tabel 3.2 Lanjutan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengkajian ini menggunakan jenis data sekunder menjadikan data yang bermula dari pihak yang sudah mempublikannya. Dalam pengkajian ini digunakan melalui laporan keuangan entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang dipergunakan untuk menelaah data melalui metode mendeskriptif ataupun menggambarkan kumpulan data seperti mana yang tersaji tidak ada keinginan untuk menjadikan simpulan yang bertindak untuk umum

maupun generalisasi (Sugiyono, 2016). Dalam pengujian ini bisa dilihat dari tabel pengajian yang meliputi hasil maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 pengujian yang harus dilaksanakan, yakni :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Berfungsi menyelidiki apakah model regresi residual ataupun variable penggangguan terdiri distribusi normal. Terdiri 2 cara mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataupun tanpa dengan analisis grafik serta pengujian statistik.

1. Analisis Grafik

Metode yang meyakinkan memandang *normal probability plot* yang mengibaratkan distribusi kumulatif melalui distribusi normal. Disrtibusi normal menjadikan 1 garis lurus diagonal serta plotting data residual bakal dibandingkan dengan garis diagonal. Kalau distribusi data residual normal, sehingga garis yang menimbulkan data sebenarnya bakal ikut garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

2. Analisis Statistik

Pengujian statistik yang bisa dipakai buat menyelidiki normalitas residual yaitu pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018). Pengujian K-S dilaksanakan melalui hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Selanjutnya dasar penentuan keputusan :

- a. Jika hasil signifikan $> 0,05$ kemudian data terdistribusi normal.
- b. Jika hasil signifikan $< 0,05$ kemudian data tanpa berdistribusi dengan normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Berfungsi menilai apakah model regresi diketahui terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bagus tanpa adanya korelasi di antara variabel indenpenden. Jika variabel bebas sama-sama berkorelasi, sehingga variabel ini tiada *orthogonal*. *Orthogonal* menjadi variabel indenpenden yang menilai korelasi dengan 0 (Ghozali, 2018). Multikolonieritas bisa diperhatikan melalui hasil *tolerance & variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* menaksir variabilitas variabel bebas yang tertentu tanpa diartikan variabel lain. Jadi hasil *Tolerance* rendah serupa dengan hasil VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Hasil *cut off* yang umum dipergunakan buat menyatakan terjadinya multikolonieritas yaitu hasil $tolerance \leq 0,10$ maupun hasil $VIF \geq 10$. Bisa didefinisikan apabila hasil $tolerance \geq 0,10$ dan hasil $VIF \leq 10$ yang bermakna tanpa multikolonieritas antar variabel indenpenden pada model regresi dan kebalikannya apabila hasil $tolerance \leq 0,10$ dan hasil $VIF \geq 10$ yang berarti terjadinya multikolonieritas antar variabel bebas pada model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menyelidiki model regresi terdapat perbedaan *variance* melalui residual atau periksaan ke periksaan lainnya. Apabila *variance* melalui residual satu periksaan ke periksaan lainnya, sehingga dipanggil homoskedastisitas. Model regresi yang bagus merupakan homoskedastisitas ataupun tanpa terjadinya heteroskedastisitas. Kelebihan data *crosssection* tercantum keadaan heteroskedastisitas karena data ini menyatukan data yang menggantikan beragam hitungan (Ghozali, 2018).

Dalam pengkajian ini menggunakan metode uji *glejser* dan grafik *scatterplot* tujuan uji *glejser* untuk menyelidiki apakah model regresi kedapatan ketidaksamaan *variance* melalui residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dibuktikan tanpa terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$. Grafik *scatterplot* antar *Z prediction* (ZPRED) menjadi variabel bebas serta hasil residual (SRESID) menjadi variabel terikat. Apabila terdapat kepada *scatterplot* titik-titik nilai pengerjaan data antar ZPRED dan SRESID menyebarkan dibawah maupun diatas sumbu Y pada titik bilangan 0 dan tanpa memiliki pola yang beraturan.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Berfungsi menyelidiki adakah model regresi linear tersedia kolerasi antara kesalahan gangguan terhadap periode t atas gangguan terhadap periode sebelumnya. Jika terbentuk korelasi, sehingga disebutkan terdapatnya *problem* autokorelasi. Bermuncul autokorelasi akibat dari riset yang berurutan sejauh waktu berkenaan sama lainnya. Hal ini muncul karena residual tiada bebas dari pemantauan ke pemantauan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang bagus ialah regresi yang bebas melalui autokorelasi. Tersedia metode yang bisa dipergunakan dalam menemukan terjadinya maupun tanpa terjadinya autokorelasi yakni Uji *Durbin-Waston* (DW test). Uji *Durbin-Waston* dapat dipergunakan menentukan adanya konstanta pada model regresi dan tanpa sedia variabel di antara variabel bebas. Hipotensis yang dipergunakan dalam pengujian yaitu : (Suyonto, 2019)

1. Jika hasil DW berada dibawah -2 ($DW < -2$) sehingga terbentuk autokorelasi positif.

2. Jika hasil DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ sehingga tanpa terbentuk autokorelasi.
3. Jika hasil DW berada diatas +2 atau $DW > +2$ sehingga terbentuk autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menjelaskan suatu ikatan linier antar dua variabel bebas ataupun lebih pada variabel terikat. Dalam pengkajian yang dikaji memakai analisis linier berganda. Melalui uji regresi linier berganda dapat kita analisis pengaruhnya perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan *return on asset*. Rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Return On Asset

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

X₁ = Perputaran Modal Kerja

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Persediaan

3.5.4. Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Bermaksud sebagai menyelidiki signifikan pengaruhnya variabel bebas tersendiri dengan variabel terikat (Chandrarin, 2018). Rumus dalam menghitung t_{hitung} yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Rumus t_{hitung}

Keterangan :

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya diibaratkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Kriteria-kriteria penetapan ketentuan untuk pengujian t yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun signifikan $< 0,05$ sehingga berpengaruh variabel bebas bersignifikan dengan variabel terikat .
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun signifikan $> 0,05$ sehingga berpengaruh variabel bebas tanpa bersignifikan dengan variabel terikat.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Bermaksud menyelidiki pengaruhnya seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Chandrarini, 2018). Rumus dalam menghitung F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Rumus F_{hitung}

Keterangan :

F = F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria-kriteria penetapan ketentuan pada pengujian F yaitu :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun hasil signifikan $< 0,05$ sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan dengan variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun hasil signifikan $> 0,05$ sehingga variabel bebas tanpa berpengaruh signifikan dengan variabel terikat.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan sebagai menaksir besarnya kesanggupan modal dalam mempengaruhi variasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi merupakan antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil bermakna kesediaan variabel bebas mengartikan variabel terikat dibatasi. Hasil yang menghampiri angka 1 berarti variabel mengasihikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1. Lokasi Penelitian

Pengkajian ini dilaksanakan entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

3.5.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pengkajian yang dijalankan oleh penulis saat melakukan penyelidikan ini yakni selama 1 semester atau 6 bulan. Tabel berikut adalah Jadwal pengkajian yang sudah dilakukan supaya pengkajian bisa bergerak dengan lancar sesuai prosedur yang sedia :

